

Self-efficacy dalam Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker di RS Hermina Kota Bekasi

Lina Indrawati^a, Kiki Deniati^a, Dinda Nur Fajri HB^a, Erni Kurniasih^b

^aSTIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

^bRS Hermina, Bekasi, Indonesia

Email korespondensi: aisyah150416@gmail.com

Abstract

Introduction: The incidence of cancer increases from year to year and occurs almost all over the world. Cancer ranks as the second biggest disease in the world. Data on the number of cancer sufferers worldwide reaches 14 million cases with a death rate of 8.2 million every year (WHO, 2018). The results of Anggarwati's (2018) research regarding cancer patient compliance with chemotherapy at Lavalette Hospital, Malang City, found that out of 78 respondents, 25 respondents were in the medium and low compliance categories. Good self-efficacy is needed in communicating between nurses and patients. **Objective:** To determine the relationship between self-efficacy in therapeutic communication and compliance with cancer patients undergoing chemotherapy at Hermina Hospital, Bekasi City. **Method:** descriptive correlational type with a cross sectional approach. The population of this study was the number of cancer patients who underwent chemotherapy within the last 3 months and in accordance with the researchers' inclusion criteria, there were 103 patients. Researchers collected data on 103 respondents using self-efficacy questionnaires and compliance with chemotherapy. The statistical test used is the Chi Square Correlation test. **Results:** Based on statistical analysis with a significance level of 95% or an α value of 5% (0.05), the results of the Chi Square Test obtained p - value (0.571) > α value (0.05) so it can be concluded from these results that H_0 is accepted as non-existent. Relationship between Self-efficacy in Nurse Therapeutic Communication and Chemotherapy Compliance in Cancer Patients at Hermina Hospital, Bekasi City. **Conclusion:** the results of the study concluded that there was no relationship between Self-efficacy in therapeutic communication and Chemotherapy Compliance in Cancer Patients at Hermina Hospital, Bekasi City with p - value (0.571) > α value (0.05).

Keywords: *Self-efficacy, Compliance, Chemoteraphy*

Abstrak

Pendahuluan: Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018). Hasil penelitian Anggarwati (2018) terkait kepatuhan pasien kanker terhadap kemoterapi di RS Lavalette Kota Malang didapatkan bahwa dari 78 responden sebanyak 25 responden dalam kategori kepatuhan sedang dan rendah. Dibutuhkan self-efficacy yang baik dalam berkomunikasi antara perawat dan pasien. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dalam komunikasi terapeutik dengan kepatuhan pasien kanker menjalani kemoterapi

di RS Hermina kota Bekasi. **Metode:** jenis deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah jumlah pasien kanker yang menjalani kemoterapi dalam waktu 3 bulan terakhir dan sesuai dengan kriteria inklusi peneliti sebanyak 103 pasien. Peneliti melakukan pengambilan data pada responden sebanyak 103 responden dengan menggunakan kuesioner self-efficacy dan kepatuhan menjalani kemoterapi. Uji statistic yang digunakan yaitu menggunakan uji Korelasi Chi Square. **Hasil:** Berdasarkan analisa statistic dengan tingkat signifikansi 95% atau nilai α 5% (0,05) hasil *Uji Chi Square* diperoleh p – value (0,571) > nilai α (0,05) sehingga dapat di simpulkan dari hasil tersebut H0 diterima tidak ada hubungan Self-efficacy dalam Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker di RS Hermina Kota Bekasi. **Kesimpulan:** hasil penelitian disimpulkan tidak terdapat hubungan Self-efficacy dalam komunikasi terapeutik dengan dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker di RS Hermina Kota Bekasi dengan p – value (0,571) > nilai α (0,05).

Kata kunci: Self-efficacy, Kepatuhan, kemoterapi

PENDAHULUAN

Angka kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas didapatkan peningkatan jumlah penderita kanker di Indonesia dari 1,4 permil (‰) pada tahun 2013 menjadi 1,8 permil (‰) pada tahun 2018. Penderita kanker paling banyak dialami perempuan, usia 55-64, tinggal pada daerah perkotaan, dengan tingkat Pendidikan tamat diploma/sarjana dan pekerjaan PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD. Pada Provinsi Jawa Barat sendiri, prevalensi penyakit kanker yaitu sebesar 1,41 permil (‰) (Kemenkes RI, 2018). Penelitian yang dilakukan di Guangzhou, China didapatkan Persentase pasien kanker kolorektal yang memiliki kepatuhan kemoterapi oral buruk secara keseluruhan adalah 71,4%, dan kepatuhan menurun selama kemoterapi (Chen et al., 2020). Hasil penelitian Anggarwati (2018) terkait kepatuhan pasien kanker terhadap

kemoterapi di RS Lavalette Kota Malang didapatkan bahwa dari 78 responden sebanyak 25 responden dalam kategori kepatuhan sedang dan rendah. Dibutuhkan peran tenaga Kesehatan terutama perawat dalam meningkatkan kepatuhan kemoterapi. Pasien seringkali merasa jenuh untuk melakukan pengobatan sesi demi sesi dan kemudian menjadi tidak patuh pada pengobatan sehingga memperlambat proses penyembuhan bahkan memperburuk kondisi keadaan pasien sampai dengan kematian. Informasi yang adekuat tentang kemoterapi menjadi sangat penting sebagai salah satu metode farmakologik pada pasien kanker dan kemampuan komunikasi terapeutik perawat sangat mendukung tercapainya hal tersebut. Dibutuhkan studi lebih lanjut tentang pentingnya *self-efficacy* atau kepercayaan diri yang baik bagi perawat dalam melakukan komunikasi terapeutik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pasien kanker dan pasien kanker menjadi lebih patuh dalam mengikuti tata laksana pengobatan kemoterapi. *Self-efficacy* pun dapat memberikan motivasi diri sendiri untuk mampu melakukan komunikasi secara efektif. Perawat akan

bertemu banyak pasien beserta keluarga yang cenderung memiliki rasa cemas terhadap kondisinya serta perawat memerlukan kemampuan komunikasi dengan percaya diri. Apabila seorang perawat memiliki *Self-efficacy* yang buruk atau rendah maka hal ini dapat merugikan pasien dan dapat mengakibatkan pasien dan keluarga menjadi cemas dan tidak patuh pada kemoterapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dalam Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker di RS Hermina Kota Bekasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah jumlah pasien kanker yang menjalani kemoterapi dalam waktu 3 bulan terakhir dan sesuai dengan kriteria inklusi peneliti sebanyak 103 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi adalah seluruh pasien kanker yang terdaftar di instalasi rawat jalan RS Hermina Kota Bekasi, sedang menjalani kemoterapi dan radioterapi, kesadaran kompos mentis, kondisi stabil dan tidak ada komplikasi. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner modifikasi GSES-12 (General Self Efficacy Scale) dengan nilai koefisien muatan faktor dengan nilai $t > 1.96$ (Novrianto, 2019 dalam Jurnal Psikologi vol 15 nomor 1). Untuk kepatuhan kemoterapi menggunakan kuesioner kepatuhan adopsi dari penelitian Juariah (2022) dengan hasil Cronbach Alpha 0.910. Setelah lolos dalam uji kaji etik berdasarkan surat No. EC.304/KEPK/STKBS/IX/2023 dan surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh lokasi penelitian dengan no. 4056/HRD/RSHBKS/X/2023, peneliti melanjutkan untuk pengambilan data

penelitian. Peneliti melakukan pengambilan data pada responden sebanyak 103 responden dengan menggunakan kuesioner *self-efficacy* dan kepatuhan menjalani kemoterapi. Uji statistik yang digunakan yaitu menggunakan uji Korelasi Chi Square.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis kelamin dan jenis kanker.

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia		
	Dewasa awal	23	22,3
	Dewasa muda	66	64,1
	Dewasa lanjut	14	13,6
	Total	103	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	16	15,5
	Perempuan	87	84,5
	Total	103	100
3	Jenis Kanker		
	Ca Mammae	78	75,7
	Non-Ca Mammae	25	24,3
	Total	103	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia Dewasa Muda sebanyak 66 orang (64,1%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 orang (84,5%) dan jenis kanker terbanyak adalah kanker payudara atau Ca. mammae sebanyak 78 orang (75,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Self- Efficacy dalam Komunikasi Terapeutik Perawat

Self- efficacy dalam komunikasi terapeutik perawat	Kepatuhan Kemoterapi						P Value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	0	0	2	1,9	2	1,9	0,571
Tinggi	14	13,6	87	84,5	101	98,1	
Total	90	13,6	89	86,4	103	100	

pada Pasien Kanker yang menjalani kemoterapi di RS Hermina Kota Bekasi

Self- efficacy	Frekuensi	Presentasi (%)
Rendah	2	1,9
Tinggi	101	98,1
Total	103	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki *self-efficacy* yang tinggi yaitu 101 orang (98,1 %) dalam melakukan komunikasi terapeutik dengan pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker yang menjalani kemoterapi di RS Hermina Kota Bekasi

Kepatuhan	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak patuh	14	13,6
Patuh	89	86,4
Total	103	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden sudah patuh dalam melakukan kemoterapi di RS Hermina Kota Bekasi yaitu 89 orang (86,4 %).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Self-efficacy dalam Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker di RS Hermina Kota Bekasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi Chi Square didapatkan P value 0,571 maka H₀ diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara self-efficacy dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker di RS Hermina Kota Bekasi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan jenis kanker

Berdasarkan hasil data yang didapat selama penelitian pada bulan September s.d Desember 2023. Diketahui sebagian besar responden berusia Dewasa Muda yaitu usia 25 - 44 tahun sebanyak 66 orang (64,1%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 orang (84,5%) dan jenis kanker terbanyak adalah kanker payudara atau Ca. mammae sebanyak 78 orang (75,7%). Pada usia dewasa muda tersebut seringkali dihubungkan dengan faktor hormonal seseorang dan mayoritas responden penderita kanker berjenis kelamin Perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien dengan usia muda dapat terkena kanker terutama kanker payudara, namun usia tua juga dapat menderita kanker payudara dengan stadium awal. Risiko terkena kanker payudara meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan pada Perempuan seringkali dihubungkan dengan kondisi hormonal. Sel sel lemak di payudara cenderung menghasilkan enzim aromatase dalam jumlah besar, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kadar

estrogen local. Estrogen yang diproduksi secara lokal inilah yang diyakini berperan dalam memicu kanker payudara pada wanita pasca menopause. Setelah terbentuk, tumor kemudian meningkatkan kadar estrogennya untuk membantunya tumbuh. Kelompok sel imun di tumor dapat meningkatkan produksi estrogen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dan didapatkan mayoritas pasien yang menjalani kemoterapi memiliki diagnosis kanker payudara.

2. Self Efficacy

Berdasarkan self-efficacy yang dimiliki perawat terbukti perawat memiliki self-efficacy yang tinggi saat berkomunikasi terapeutik dengan pasien kanker yang menjalankan kemoterapi sebesar 98,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa self-efficacy penting sekali dimiliki oleh seorang perawat. Hal ini dihubungkan dengan keyakinan seseorang mengenai kemampuan dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Pasien kanker yang menjalani kemoterapi memandang perawat sangat berperan penting dalam proses pengobatan pasien. Dibuktikan dengan adanya komunikasi dua arah yang terjalin dalam *WhatsApp Grup* pasien kemoterapi.

3. Kepatuhan kemoterapi

Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara perawat pasien, maka kepatuhan pasien dalam melakukan kemoterapi juga tinggi, dibuktikan dengan hampir seluruh responden patuh mengikuti protokol kemoterapi sesuai dengan tata laksana pengobatan yang dianjurkan sebanyak 89 orang (86,4%). Pasien berharap proises

kemoterapi ini dapat mengatasi permasalahan kanker yang dihadapi. Tingginya angka kepatuhan pasien kemoterapi di RS Hermina didukung oleh beberapa hal, antara lain kemampuan komunikasi terapeutik perawat yang baik, factor usia, gender, dukungan social, dukungan emosional, kepribadian individu, keyakinan individu serta pengaruh norma budaya.

4. Hubungan Sefk Efficacy dengan Kepatuhan Kemoterapi

Berdasarkan analisa statistic dengan tingkat signifikasi 95% atau nilai α 5% (0,05) hasil *Uji Chi Square* diperoleh p – value (0,571) > nilai α (0,05) sehingga dapat di simpulkan dari hasil tersebut H_0 diterima tidak ada hubungan Self-efficacy dalam Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker di RS Hermina Kota Bekasi. Komunikasi terapeutik merukan salah satu factor yang mempengaruhi tingginya tingkat kepatuhan pasein dalam menjalankan kemoterapi, akan tetapi banyak factor lain yang dapat mempengaruhinya kepatuhan seperti usia dari pasien, gender pasien, dukungan social yang diperoleh pasien, dukungan emosional, kepribadian individu dan keyakinan individu serta nilai norma budaya yang dianut oleh pasien. Sehingga hal ini sejalan dengan hasil Penelitian yang didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker di RS Hermina Kota Bekasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan Self-efficacy dalam komunikasi terapeutik dengan dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker di RS Hermina Kota Bekasi dengan uji Chi Square diperoleh p -value (0,571) > nilai α (0,05).

Saran

Selalu memberikan motivasi dan meningkatkan semua pelayanan kemoterapi pendukung terlaksananya kemoterapi mulai dari pelayanan asuhan keperawatan sampai dengan fasilitas pendukung lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang luar biasa atas dukungan moril dan materi dari STIKes Medistra Indonesia dan lahan penelitian RS Hermina Kota Bekasi, terutama seluruh pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS Hermina Kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggarwati, D. (2018). Tingkat Kepatuhan pasien kanker Terhadap kemoterapi di Rumah Sakit Lavalette Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol 12 No 4 (2020): JIKM Vol. 12, Edisi 4, November 2020*.

Anjaswarni, T. (2016). Komunikasi Dalam Keperawatan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Ayurini, Rut Insri, dan D. L. N. P. (2015). Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien

Kanker. *Psikodimensia, 14(2)*, 86–88. <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/973>

Azmi, R., Rina, N., & K, A. F. (2021). Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Pasien Demensia Dalam Proses Rehabilitasi Di Rumah Sakit Jiwa Dr. H. Marzoeqi Mahdi Bogor. *EProceedings of Management, 8(3)*, 14.

Chen, Y., Wu, X., Xian, X., Zhang, Y., Gong, N., Qin, H., & Zhang, M. (2020). Adherence to oral chemotherapy among colorectal cancer patients: A longitudinal study. *European Journal of Oncology Nursing, 48(August)*, 101822. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2020.101822>

Dewi, K. (2019). Peran Mediasi Self-efficacy Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 8(1)*, 1–9. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.60>

Gönderen Çakmak, H. S., & Kapucu, S. (2021). The Effect of Educational Follow-Up with the Motivational Interview Technique on Self-Efficacy and Drug Adherence in Cancer Patients Using Oral Chemotherapy Treatment: A Randomized Controlled Trial. *Seminars in Oncology Nursing, 37(2)*. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2021.151140>

Ikke Kartikasari, Meri Oktariani, R. N. F. (2017). *Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta Dosen Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta. 002*, 0–8.

Jahrotunisa, R. (2019). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. *Skripsi*, 1–21.

- Kemendes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Monica Regina Halim, C. D. W. (2022). *Carolus Journal of Nursing*, Vol 4 No 2, p[2022 / 154. 4(2), 154–168.
- Neli, A., Purwanti, H., & Ditha, P. (2020). Hambatan Komunikasi Perawat dengan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD dr. Slamet Garut. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 153 - 161, 8(2), 153–161.
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 92–100. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4532>
- Prasanti, D. P. B. (2017). *PENGGUNAAN MEDIA PROMOSI DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK BAGI PASIEN DI KAB . SERANG Studi Deskriptif Kualitatif tentang Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis kepada Pasien di Puskesmas Tunjung Teja , Kab . Serang Ditha Prasanti Be.* 2(1).
- Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2017). *Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Komunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas Ni Made Ferra Sarah Deviyanthi dan Putu Nugrahaeni Widiasavitri.* 3(2), 342–353.
- Sanusi, A. (2019). Model Komunikasi Terapeutik dalam Pendidikan. *Jurnal Passion of the Islamic Studies Center*, 1(1), Lina Indrawati, dkk., *Self-efficacy dengan Kepatuhan Kemoterapi pada pasien Kanker* 418–434.
- Sapriilla, A. N. (2018). Pengaruh Responsiveness Perawat Dalam Praktik Komunikasi Terapeutik Terhadap Kepuasan Pasien Instalasi Rawat Inap Rsu Haji Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.173-179>
- Sari, A. A., & Saragih, R. B. (2019). Penerapan Komunikasi Terapeutik Dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kaganga, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 13–21.
- Sari, L. T., & Suminar, E. (2020). HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM PEMBERIAN OBAT DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN The. *Indonesian Journal Of Professional Nursing*, 1(2), 54–62.
- Wehrle, K., & Fasbender, U. (2020). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, December. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- WHO. (2018). WORLD HEALTH STATISTICS. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- Zulkarnain Iskandar, Asmara Sakhyani, S. R. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tegur: Tinjauan Psikologi Komunikasi.*